

ANALISIS RISIKO USAHATANI SEMANGKA DI DESA MUNING TENGAH, KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Risk Analysis of Watermelon Farming in Muning Tengah Village, Daha Selatan sub-District, Hulu Sungai Selatan District

Norhalis*, Sadik Ikhsan, Hairin Fajeri

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: kholisnorn@gmail.com

Abstrak. Semangka merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam komoditas hortikultura. Salah satu desa yang mengusahakan semangka terbesar di Kecamatan Daha Selatan adalah Desa Muning Tengah. Namun tidak terlepas dengan ketidakpastian harga dan produksi yang mengakibatkan pendapatan petani semangka di Desa Muning Tengah tidak menentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peluang risiko terhadap pendapatan petani semangka, persepsi petani, dan cara petani dalam menghadapi risiko. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mulai dari bulan Agustus 2018 sampai selesai. Metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif dan analitik. Sampel yang digunakan sebanyak 74 petani dari 290 petani. Analisis koefisien variasi, skala likert, dan perilaku manajemen risiko dipakai untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,86 dan batas bawah pendapatan (L) sebesar Rp -6693621,286 hal menunjukkan bahwa ada peluang kerugian pada petani semangka disetiap musim tanam, persepsi petani terhadap risiko adalah netral karena tidak terlalu mengganggu jalannya usahatani semangka. Perilaku manajemen risiko *ex-ante* dijalankan dengan mengikuti pola tanam semangka-labu-tomat, memakai modal sendiri, memakai varietas semangka yang lebih dari satu, asal benih yang digunakan membeli dari toko saprodi, dan hanya ada disatu lokasi penanaman. Perilaku manajemen risiko *interactive* dilakukan dengan cara tidak melakukan pemunduran waktu tanam, menjalankan pergantian tanaman apabila ada tanaman yang tidak tumbuh lagi, jarak tanam sesuai anjuran yaitu 50x50, memanfaatkan TK dalam keluarga apabila kekurangan tenaga kerja, dan waktu pengendalian OPT setiap saat terjadi serangan. Perilaku manajemen risiko *ex-post* yang dilakukan petani adalah sistem penjualan timbangan apabila harga jual turun dan hasil produksi kurang baik, harga semangka ditentukan dilahan, para petani semangka sebagian besar bergantung pada usahatani semangka, dan apabila usahatani semangka dianggap tidak berhasil, petani akan tetap menanam semangka di musim selanjutnya bahkan akan mengatasi penyebab kegagalan yang telah dihadapi.

Kata kunci: usahatani semangka, risiko, perilaku manajemen risiko

PENDAHULUAN

Negara Indonesia masih dikatakan sebagai negara pertanian, karena pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya penduduk ataupun tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari besarnya proporsi produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 198: 33).

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2017, Pengembangan komoditas pada subsektor hortikultura khususnya komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan semusim didominasi oleh komoditas kacang tanah, cabai rawit, bawang merah, jeruk siam, pisang, nanas dan semangka. Salah satu komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan semusim yang memiliki nilai jual yang tinggi yaitu komoditas semangka, sehingga

banyak para petani di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mengusahakan komoditas semangka.

Kecamatan Daha Selatan memiliki beberapa desa yang membudidayakan tanaman semangka, namun desa yang paling banyak produksinya adalah Desa Muning Tengah. Petani di Desa tersebut membudidayakan tanaman semangka pada lahan rawa lebak yang mampu memberikan keuntungan yang cukup besar bagi masyarakat disana, Namun tidak terlepas dengan ketidakpastian harga dan produksi yang mengakibatkan pendapatan petani semangka tidak menentu juga bisa dialami pada periode tertentu kelebihan dengan jumlah produksi terhadap permintaan. Ini menimbulkan terjadinya perubahan harga yang tidak menentu pada jangka pendek terhadap usahatani semangka, biasanya terjadi pada saat melimpahnya produksi yang menyebabkan tingkat produksi lebih tinggi dibandingkan permintaan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah; (1) mengetahui peluang risiko pendapatan usahatani semangka di Desa Muning Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (2) mengetahui persepsi petani terhadap risiko usahatani semangka di Desa Muning Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (3) mengetahui cara petani semangka dalam menghadapi risiko usahatani semangka di Desa Muning Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi dampak risiko yang dihadapi petani dalam usahatani semangka; (2) Bagi petani sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam usahatani semangka; (3) Bagi pembaca sebagai literatur dan informasi pembelajaran serta pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten

Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk penelitian ini mulai dari bulan Agustus 2018 hingga bulan Maret 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada petani semangka. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dan dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu, Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Daha Selatan dan Dinas Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara personal.

Metode Penarikan Contoh

Menentukan jumlah sampel yang bisa mewakili untuk dijadikan responden dengan menggunakan metode pengambilan secara acak berimbang (*proportionated random sampling*) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

dengan: N jumlah populasi petani
n jumlah sampel
e perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{290}{1 + 290(0,1)^2}$$

$$n = 74$$

Jadi, jumlah sampel penelitian sebanyak 74 petani.

Menentukan jumlah sampel untuk masing-masing sub populasi atau kelompok petani pada penelitian ini menggunakan metode *Disproportionate Random Sampling* berdasarkan pada rumus dibawah ini (Prasetyo dan Jannah, 2012: 113)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (2)$$

Dengan : ni besarnya sampel yang diambil dari masing-masing sub populasi
 n jumlah sampel
 Ni besarnya anggota sub populasi
 N besarnya jumlah populasi

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui peluang risiko pendapatan usahatani semangka melalui perhitungan risiko pendapatan menggunakan data pendapatan petani semangka di Desa Muning tengah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Menurut Hernanto (1995: 79-81), nilai risiko pendapatan diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata pendapatan dengan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^4 E_i}{n}$$

dengan: E Pendapatan rata-rata
 E_i Pendapatan pada musim ke-i
 n Jumlah musim

2. Menganalisis nilai risiko pendapatan berdasarkan ilmu statistik rumus yang dipakai adalah ragam dan simpangan baku. Secara matematik rumus ragam:

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^4 (E_i - E)^2}{(n - 1)}$$

Dan simpangan baku merupakan akar dari ragam adalah:

$$V = \sqrt{V^2}$$

3. Menentukan nilai risiko pendapatan dengan rumus :

$$CV = \frac{V}{E}$$

4. Menentukan nilai batas bawah pendapatan (L) dengan rumus :

$$L = E - 2V$$

5. Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai $CV \leq 0,5$ dan $L \geq 0$, maka petani semangka akan selalu terhindar dari kerugian.
- b. Jika nilai $CV > 0,5$ dan $L < 0$, maka ada peluang kerugian yang akan dihadapi oleh petani semangka.

Menjawab tujuan kedua, yaitu Mengetahui persepsi petani terhadap risiko usahatani semangka dapat di uji menggunakan analisis Skala Likert. Adapun bobot penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Sangat baik	Baik	Netral	Buruk	Sangat buruk
5	4	3	2	1

Sumber: Sudjana dan Ibrahim (2004: 107)

Dasar pengambilan keputusan:

H₀ : Skor Persepsi 11 – 26

H_a : Skor Persepsi 27 – 50

- Jika H₀ diterima dan H_a ditolak, maka risiko pada usahatani semangka di desa muning tengah baik
- Jika H_a diterima dan H₀ ditolak, maka risiko pada usahatani semangka di desa muning tengah netral atau buruk

Menjawab tujuan ketiga, yaitu mengetahui cara petani semangka dalam menghadapi risiko usahatani semangka menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang cara yang dilakukan oleh petani semangka dalam menghadapi risiko usahatani. Dengan tiga cara yaitu perilaku manajemen *ex-ante*, perilaku manajemen *interactive*, dan perilaku manajemen *ex-post*, perilaku ini dipakai guna mengecilkan dampak risiko berikutnya. Ketiga cara tersebut saling berhubungan, yang aplikasinya terlihat nampak pada cara menjalankan usahatani semangka yang diimplementasikan petani di Desa Muning Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Petani yang dijadikan responden adalah petani yang mengusahakan komoditas petani yang berasal di Desa Muning Tengah, terdapat 10 kelompok tani yang ada di Desa tersebut dan

jumlah seluruh petani yang mengusahatani semangka adalah 290 petani. Adapun jumlah sampel adalah 74 orang. Kelompok umur petani di Desa Muning Tengah berkisar antara 32-63 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar sebanyak 43 orang dengan jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-5 orang.

Peluang Risiko Berusahatani Semangka di Desa Muning Tengah

Hasil menganalisis pendapatan petani, simpangan baku, ragam, dan koefisien variasi serta batas bawah pendapatan dari masing-masing petani semangka di Desa Muning Tengah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata perhitungan peluang risiko usahatani semangka

Notasi	Nilai
E_1	2.379.793,40
E_2	2.706.800,16
E_3	17.674.073,81
E_4	7.928.845,31
(E)	8.731.714,01
V^2	85.534.134.557.150,90
V	7.712.667,65
CV	0,86
L	-6.693.621,286
CV = 0,86 > 0,5	Kesimpulan : ada
L = - 6.693.621,286	peluang mengalami
	risiko kerugian

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keterangan: E_1 - E_4	Pendapatan dari tahun 2015-2018
(E)	Pendapatan rata-rata
V^2	Ragam
V	Simpangan baku
CV	Koefisien variasi
L	Pendapatan terendah

Tabel 2. Diketahui bahwa pendapatan petani tahun 2015 sebesar Rp2.379.793,40, tahun kedua tahun 2016 sebesar Rp2.706.800,16, tahun ketiga tahun 2017 sebesar Rp17.674.073,81, pada tahun keempat tahun 2018 sebesar Rp7.928.845,31 pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh petani semangka sebesar Rp8.731.714,01. Simpangan baku menggambarkan bahwa fluktuasi pendapatan

atau dalam Rp tingkat risiko pendapatan yang dihadapi petani responden senilai Rp7.712.667,65 dari rata-rata pendapatannya. Koefisien variasi adalah perbandingan antara besarnya tingkat risiko yang dialami dengan pendapatan rata-rata yang didapatkan. Tingkat risiko pendapatan yang diterima petani adalah sebesar 0,86 dari pendapatan rata-rata yang diperoleh, yang berarti setiap Rp 1 pendapatan yang diharapkan terdapat risiko sebesar Rp0,86.

Batas bawah pendapatan menunjukkan pendapatan terendah yang diterima oleh petani dalam usahatani. Adapun rata-rata pendapatan terendah yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp-6.693.621,28. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika petani melakukan usahatani semangka rata-rata pendapatan terendah yang diterima petani adalah Rp-6.693.621,28.

Melihat nilai risiko pendapatan yang telah di analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berusahatani semangka di Desa Muning Tengah tersebut menimbulkan peluang kerugian yang mungkin diterima petani semangka.

Persepsi Petani terhadap Risiko Berusahatani Semangka Di Desa Muning Tengah

Sikap atau persepsi merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek dan belum merupakan tindakan atau aktivitas, hanya predisposisi suatu tindakan atau persepsi. Baik buruknya persepsi petani terhadap suatu risiko usahatani semangka di Desa Muning Tengah terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai skor persepsi petani semangka terhadap risiko

Persepsi Petani	Jumlah Skor
Jumlah Skor Pertanyaan	2547
Hasil Rata-Rata Skor	34,44

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 3. Merupakan hasil perolehan dari masing-masing petani. Jumlah skor yang diperoleh yaitu 2547 dengan jumlah nilai rata-rata skor 34,44. Skor tersebut menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap risiko adalah netral, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Petani mempunyai persepsi netral terhadap risiko karena

menganggap risiko merupakan suatu kejadian yang tidak terlalu mengganggu jalannya usahatani semangka, petani tidak merasa terhambat dan tidak ingin beralih ke usahatani yang lain dengan adanya risiko tersebut seperti perubahan cuaca, bencana alam, serangan organisme pengganggu tanaman, kenaikan harga input dan turunya harga jual semangka. Sehingga petani semangka masih menjalankan usahatani sampai sekarang, akan tetapi sebagian petani setiap tahunnya bisa menambah atau mengurangi jumlah bibit/benih semangka tergantung dari modal yang dimiliki.

Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Semangka

Perilaku manajemen risiko pada usahatani semangka merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatani untuk meminimalkan risiko yang akan diterima. Berbagai risiko yang ada dalam usahatani semangka akan mengancam penerimaan yang diperoleh petani, sehingga manajemen risiko pertanian perlu untuk dilakukan.

Petani responden dalam melakukan usahatani semangka selalu mengamati pertumbuhan tanamannya, termasuk ketika terjadi kerusakan tanaman ataupun pertumbuhan yang lamban. Apabila terjadi kerusakan atau gangguan dalam usahatani petani mencari penyebab dan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Ada beberapa cara yang dilakukan petani untuk menangani dan mengurangi risiko usahatani semangka di Desa Muning Tengah, yaitu:

Perilaku manajemen risiko *ex-ante*. Perilaku manajemen risiko *ex-ante* merupakan usaha yang ditempuh petani sebelum terjadi risiko yang pada dasarnya ditujukan untuk memperkecil variabilitas penerimaan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Merupakan Perilaku manajemen risiko *Ex-Ante* petani menghadapi risiko dalam berusahatani semangka sebelum terjadinya risiko/dalam masa pra. Adapun yang dilakukan petani sebelum mengalami risiko adalah menjalankan pola tanam semangka-tomat-labu sebanyak 53 orang (71,62%), alasan petani melakukan pola tanam tersebut adalah sesuai dengan kondisi iklim dan keadaan lahan

setempat selain itu ada juga yang menjalankan pola tanam labu-semangka-cabe sebanyak 21 orang (28,38%), karena dianggap memiliki tingkat keuntungan yang besar.

Tabel 4. Perilaku manajemen risiko sebelum terjadinya risiko

Pertanyaan	Jumlah Petani (74)	Persentase (%)
Sumber modal yang digunakan:		
a. Modal sendiri	35	47,30
b. Meminjam	16	21,62
c. Modal sendiri dan meminjam	23	31,08
Pola tanam dominan setahun:		
a. Semangka-tomat-labu	53	71,62
b. Labu-semangka-cabe	21	28,38
Varietas semangka yang digunakan:		
a. Hanya satu varietas		
b. Lebih dari satu varietas	74	100
Asalbenih/bibit yang digunakan:		
a. Hasil produksi sendiri	0	0
b. Hasil produksi kelompok tani	0	0
c. Membeli dari kios/toko saprodi	74	100
Banyaknya lokasi pertanaman dalam setahun:		
a. Hanya ada di satu lokasi	63	85,14
b. Lebih dari satu lokasi	11	14,86

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Adapun sumber modal yang digunakan dari sumber sendiri sebanyak 35 orang (47,30%), dari sumber meminjam sebanyak 16 orang (21,62%), dan dari sumber meminjam dan sendiri sebanyak 21 orang (31,08%), varietas semangka yang digunakan lebih dari 2 jenis sebanyak 74 orang (100%), asal bibit/benih yang digunakan berasal dari toko sebanyak 74 orang (100%) dan banyaknya memiliki lahan tanaman semangka dalam satu periode tanam

hanya memiliki satu lokasi sebanyak 63 (85,14%), dan lebih dari satu lokasi sebanyak 21 orang (14,86%).

Perilaku manajemen risiko *interactive*. Cara ini adalah yang kedua yang dilakukan petani. Pada awal musim tanam, petani selalu memiliki harapan subyektif yang dikembangkan dari pengalaman di musim sebelumnya, misalnya berkenaan dengan perkiraan kejadian, jumlah dan sebaran hujan atau kemungkinan serangan OPT. Berhubungan lurus dengan usia tanaman, harapan tersebut secara bertahap akan diperbaiki petani dengan pengaturan teknik usahatani. pencerminan dari perilaku manajemen risiko *interactive* pada usahatani semangka dalam menghadapi risiko dirincikan pada Tabel 5.

Pada Tabel 5. Merupakan perilaku *interavtive* yang dilakukan petani dalam berusaha tani semangka di Desa Muning Tengah. Di kektahui bahwa dalam masa produksi yang berarti masa dimana dapat menentukan hasil produksi, apakah baik atau buruk, sehingga untuk mendapatkan hasil yang berkualitas baik berbagai cara/solusi pun dilakukan seperti waktu penanaman semangka para petani yang melakukan pemunduran untuk menanam semangka sebanyak 17 orang (22,97%), adapun alasan dari petani karena memungkinkan cepat nya serangan hama dan penyakit apabila penanaman serentak dengan petani yang lain, dan yang tidak melakukan pemunduran waktu tanam sebanyak 57 orang (77,03%), para petani selalu melakukan penyulaman tanaman apabila tanaman semangka mati. Jarak tanam yang dipilih petani berbeda-beda tergantung dari prinsip yang mereka jalankan, dari jarak tanam yang rapat jumlah petani yang memilih sebanyak 8 (10,81%), yang memilih jarak tanam yang sesuai anjuran atau sedang sebanyak 59 (79,735), dan yang memilih jarak tanam jarang atau renggang sebanyak 7 orang petani (9,46%). Apabila para petani mengalami kekurangan tenaga kerja, maka petani yang memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 53 petani (71,62%), dan yang memanfaatkan tenaga kerja dari luar keluarga sebanyak 21 petani (28,38%). Dan untuk waktu pengendalian hama dan penyakit, petani yang memilih setiap saat terjadi serangan OPT sebanyak 63 orang (85,14%), dan yang jarang melakukan pengendalian serangan OPT sebanyak 11 orang (14,86%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perilaku manajemen risiko dalam masa produksi

Pertanyaan	Jumlah Petani (74)	Persentase (%)
Waktu penanaman semangka:		
a. Melakukan pemunduran waktu tanam	17	22,97
b. Tidak melakukan pemunduran waktu tanam	57	77,03
Jika sebagian tanaman di lahan ternyata tidak tumbuh lagi, maka:		
a. Dilakukan pergantian tanaman	74	100
b. Tidak dilakukan pergantian tanaman	0	0
Jarak tanam yang diaplikasikan:		
a. Jarak tanam sempit	8	10,81
b. Jarak tanam menurut anjuran	59	79,73
c. Jarak tanam lebar	7	9,46
Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan Tenaga Kerja (TK)		
a. Memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga secara maksimal	53	71,62
b. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada secara bergilir	0	0
c. Mencari tenaga kerja upahan dari luar desa	21	28,38
Waktu pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan:		
a. Setiap saat terjadi serangan OPT	63	85,14
b. Jarang dilakukan	11	14,86
c. Tidak sama sekali	0	0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Perilaku manajemen risiko *ex-post*. Perilaku manajemen risiko *expost* adalah cara yang ketiga dilakukan petani. Jika gagal panen terjadi, sedangkan petani semangka sudah mengaplikasikan cara perilaku manajemen risiko *ex-ante* dan *interactive*, maka opsi terakhir yang dijalankan untuk mengatasi

masalah kejadian yang merugikan adalah dengan cara perilaku manajemen risiko *ex-post*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perilaku manajemen risiko setelah mengalami risiko

Pertanyaan	Jumlah Petani (74)	Persentase (%)
Status usahatani semangka dalam mencukupi kebutuhan keluarga:		
a. Sepenuhnya berharap dengan usahatani semangka	23	31,08
b. Sebagian besar berharap dengan usahatani semangka	39	52,70
c. Sebagian kecil berharap dengan usahatani semangka	12	16,22
Sistem penjualan yang diterapkan petani jika harga turun/ produksi kurang baik		
a. Sistem penjualan tebasan	18	24,32
b. Sistem penjualan timbangan	56	75,68
Penentuan harga		
a. harga ditentukan di awal (kontrak)	22	29,73
b. harga ditentukan di lahan (tawar menawar)	41	55,41
c. ada perjanjian lain	11	14,86
Tindakan yang diambil apabila usahatani semangka dianggap tidak berhasil:		
a. Berhenti menanam semangka karena menghindari ketidakberhasilan terulang lagi	0	0
b. Hanya berusahatani semangka pada waktu yang dianggap tidak berisiko	0	0
c. Masih melakukan usahatani semangka dan mengatasi penyebab kerugian yang terjadi	74	100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 6. Menjelaskan tentang perilaku manajemen *Ex-post* yang dilakukan petani dalam berusahatani semangka. Adapun sistem penjualan yang diterapkan petani jika harga

turun atau hasil produksi kurang baik, sistem penjualan timbangan lebih banyak dipilih petani yaitu sebanyak 56 orang (75,68%), karena sistem timbangan lebih menguntungkan di banding tebasan, dan yang memilih sistem penjualan secara tebasan sebanyak 18 orang (24,32%). Untuk penentuan harga jual petani yang memilih harga ditentukan di lahan (tawar-menawar) lebih banyak yaitu 41 orang (55,41%), petani yang memilih harga ditentukan di awal (kontrak) sebanyak 22 orang (29,73%), dan jumlah petani yang memilih harga terkait dengan perjanjian lain sebanyak 11 orang (14,86%). Sebagian petani sepenuhnya bergantung pada usahatani semangka sebanyak 23 petani (31,08%), sebagian besar bergantung pada usahatani semangka sebanyak 39 petani (52,70%), dan sebagian kecil bergantung pada 12 petani (16,22%). Dan petani memilih Tetap melanjutkan usahatani semangka sampai masa panen, walau produksi semangka tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan mencari penyebab kerugian untuk diatasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Di dalam berusahatani semangka di Desa Muning Tengah ada peluang risiko kerugian karena besaran data analisis risiko menunjukkan $CV = 0,86 (> 0,5)$ dan $L = -6.693.621,286 (< 0)$. Pendapatan terendah yang mungkin diterima petani sebesar Rp - 6.693.621,29,-.
2. Dari hasil perhitungan skor persepsi petani semangka di Desa Muning Tengah didapat jumlah skor 2547 dan rata-rata skor 34,44. Hal ini memiliki arti bahwa persepsi petani netral terhadap risiko yang dihadapi.
3. Perilaku manajemen risiko yang dilakukan oleh sebagian besar petani dalam menghadapi risiko terdapat tiga yaitu perilaku manajemen risiko *ex ante*, *interactive* dan *ex-post*. perilaku manajemen risiko *ex-ante* diaplikasikan dengan teknik menjalankan pola tanam semangka-labu-tomat (71,62,38%) dari sumber modal sendiri (47,30%) varietas semangka yang digunakan lebih dari satu varietas (100%), asal benih/bibit yang digunakan membeli dari kios/toko saprodi (100%), hanya ada disatu lokasi

penanaman semangka (85,14%). Perilaku manajemen risiko *interactive* dilakukan dengan cara tidak melakukan pemunduran waktu tanam (77,03%), petani melakukan pergantian tanaman apabila tanaman semangka tidak hidup lagi (100%), jarak tanam yang diaplikasikan sesuai anjuran atau jarak tanam sedang yaitu 50x50cm (79,73%), petani memanfaatkan TK dalam keluarga apabila kekurangan tenaga kerja (71,62%), dan waktu pengendalian hama dan penyakit tanaman setiap saat terjadi serangan OPT (85,14%). Perilaku manajemen risiko *ex-post* yang dijalankan petani adalah dengan cara sistem penjualan timbangan apabila harga jual turun dan hasil produksi kurang baik (75,68%), harga semangka ditentukan dilahan (tawar menawar) (55,41%), para petani semangka di Desa Muning tengah sebagian besar bergantung pada usahatani semangka (52,70%), dan apabila usahatani semangka dianggap tidak berhasil maka petani tetap menanam semangka di musim selanjutnya serta mengatasi penyebab kerugian yang terjadi (100%).

Saran

1. Faktor risiko terbesar dalam berusahatani semangka di Desa Muning Tengah adalah harga jual semangka. Dari data analisis diketahui bahwa harga yang diterima petani pada tahun 2015-2016 hanya menjual semangkanya dengan harga Rp 800,- sampai dengan Rp 1.200,- saja, sehingga membuat pendapatan petani rendah. Diharapkan pemerintah daerah serta lembaga keuangan memberikan kemudahan bagi petani dalam menjual hasil produksinya agar ada jaminan harga jual semangka untuk petani di Desa Muning Tengah.
2. Kepada petani sebaiknya menjalin kemitraan dengan pedagang maupun perusahaan pengolahan. Hal ini perlu dilakukan agar petani mendapatkan jaminan kepastian dalam memasarkan hasil panennya terutama jaminan harga produk serta dapat menampung kelebihan hasil produksi yang terjadi saat panen raya.
3. Kepada petani sebaiknya melakukan rancangan yang tepat dalam berusahatani

semangka selanjutnya dengan berpatokan pada masalah-masalah yang sudah dihadapi dalam berusahatani semangka sebelumnya untuk menghindari risiko atau kerugian yang besar dalam berusahatani semangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Selatan. 2017. *Hulu Sungai Selatan Dalam Angka*. BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Mubyarto. 1981. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Penerbit LP3ES Jakarta
- Prasetyo dan Jannah, L. M. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT Raja grafindo persada Jakarta.
- Sudjana dan Ibrahim, 2004. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar baru Algensindo Bandung.